

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi. Salah satu contoh konkrit penerapan bahasa adalah dalam hubungan bilateral antara dua negara yang berbeda bahasa. Oleh karena itu, di era globalisasi sekarang ini penting sekali penguasaan beberapa bahasa asing, seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan lain-lain.

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang diminati untuk dipelajari sekarang ini di samping bahasa Inggris. Hal ini disebabkan Jepang telah menjadi negara yang maju di sisi teknologi.

Pembelajaran bahasa asing bukanlah hal yang mudah. Begitu pula pembelajaran bahasa Jepang, karena mempunyai struktur yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, di dalam bahasa Jepang pun terdapat kata-kata yang maknanya hampir sama atau mirip, tetapi penggunaannya berbeda.

Kata-kata yang mengandung makna pusat yang sama tetapi berbeda dalam nilai rasa disebut dengan sinonim (Tarigan, 1986:17). Sinonim terdapat dalam banyak kelas kata, misalnya dalam kelas kata nomina, verba, dan kata sifat. Dalam kelas kata verba, misalnya, dalam kalimat berikut ini:

1. Ibu guru *mengajar* muridnya .
2. Ibu guru *mendidik* muridnya.

Penelitian dari berbagai sumber akan memperlihatkan bahwa baik *mendidik* maupun *mengajar* mengandung makna *memimpin*. *Memimpin* mengandung konotasi atau nilai rasa kasih-sayang, sabar, hubungan yang akrab; selain menanamkan ilmu pengetahuan juga menanamkan moral yang tinggi; sedangkan *mengajar* mengandung nilai rasa yang agak berbeda, yaitu nilai rasa tugas yang telah ditetapkan, ada unsur paksaan, hubungan antara pengajar dan murid kurang diperhatikan.

Seorang *pendidik* takkan mengajar anak didiknya mencuri atau membongkar rumah orang, tetapi seorang *pengajar* besar kemungkinan mengajar anak buahnya membongkar bank dan mencuri uang dari lemari besi (Tarigan, 1986:20).

Sinonim termasuk salah satu dalam kesemestaan bahasa, maka seperti halnya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang pun terdapat sinonim yang dikenal dengan istilah <sup>るいぎご</sup>類義語. Menurut Tsujimura (1996: 307), <sup>るいぎご</sup>類義語 berarti

*If words exhibit different phonological realizations but they have the same or nearly the same meaning, the words are said to be synonyms.*

Bila kata-kata yang berbeda memiliki hubungan fonologikal yang berbeda, tetapi memiliki makna yang sama atau hampir sama, maka kata-kata tersebut dapat dikatakan bersinonim.

Dalam bahasa Jepang, <sup>るいぎご</sup>類義語 dapat berbentuk <sup>どうし</sup>動詞, <sup>けいようし</sup>形容詞, <sup>けいようどうし</sup>形容動詞, <sup>ふくし</sup>副詞. Dalam <sup>どうし</sup>動詞, misalnya terdapat dalam kalimat berikut (<sup>るいぎご</sup>類語例解辞典, 1994:622):

3a. 大学で数学を習う。  
*Daigaku de suugaku wo narau.*  
Saya **belajar** matematika di universitas.

b. 大学で数学を学ぶ。  
*Daigaku de suugaku wo manabu.*

Saya **belajar** matematika di universitas.

- c. 大学で数学を勉強する。  
*Daigaku de suugaku wo benkyou suru.*  
Saya **belajar** matematika di universitas.

Dalam kalimat di atas, terlihat bahwa 習う, 学ぶ, dan 勉強する dapat digunakan pada kalimat yang sama namun memiliki nuansa yang berbeda.

習う dapat digunakan dalam kalimat 3a karena dengan belajar di universitas, akan didapatkan pengajaran dari dosen dan terdapat intensitas pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran dilakukan berulang-ulang. Pengulangan pembelajaran ini terus dilakukan hingga akhirnya pelajar dapat mengingat atau menguasai cara-cara atau langkah-langkah dalam penyelesaian soal-soal matematika. Hal ini sesuai dengan makna kata 習う yang berarti ‘mendapat pengajaran’ dan ‘mengingat cara melakukan sesuatu’, seperti dalam 新明解国語辞典 (1996), yaitu [習う : ① 教えられた通りに練習して、やり方を覚える。②教わる。]。

学ぶ dapat digunakan dalam kalimat 3b, sesuai dengan arti leksikalnya, ‘meniru’. Hal ini terdapat dalam 新明解国語辞典 (1996), yaitu [学ぶ [「まねぶ」の変化という] ]。 Dalam pembelajaran di universitas, seorang pelajar akan mendapat bimbingan dari dosen, dengan kata lain seseorang yang telah lebih dahulu mempelajari hal yang dipelajari pelajar tersebut, yang dalam kalimat di atas adalah matematika. Dengan kata lain, sang pelajar tersebut “meniru” metode-metode yang diajarkan dosennya hingga akhirnya ia memahami ilmu matematika tersebut.

勉強する dapat digunakan dalam kalimat (3)c, karena sesuai dengan makna dari 勉強する itu sendiri, yaitu ‘pembelajaran pengetahuan’. Seperti dalam 新明解国語辞典 (1996), [勉強：そうする事に抵抗を感じながらも、当面の学業や仕事などに身に入れる意。]. Matematika termasuk ilmu pengetahuan, yaitu hal yang didapat dengan bantuan bimbingan dari orang yang sudah terlebih dahulu memahami ilmu tersebut. Berbeda dengan keterampilan yang dapat dipelajari sendiri tanpa bimbingan orang lain yang sudah terlebih dahulu menguasainya. Maka, verba 勉強する sesuai dengan konteks leksikal pada kalimat 3c.

Namun, pada contoh kalimat di bawah ini, di antara ketiga verba tersebut, hanya 勉強する yang dapat berterima.

4. 息子：お母さん、僕今晚徹夜で勉強しなくっちゃ。明日、試験なんだ。

*Musuko: okaasan, boku konban tetsuya de benkyou shinakutcha. Ashita, shiken nanda.*

Anak: Ibu, malam ini saya **harus belajar** sampai larut malam. Besok ada ujian.  
(Sasaki, 1993: 45)

Dalam kalimat di atas, secara tersirat diketahui bahwa sang anak melakukan kegiatan belajarnya seorang diri. 習う tidak dapat digunakan dalam kalimat 4, karena dalam 習う terdapat unsur adanya pengajar, yang menunjukkan tindakan belajar tersebut adalah **tindakan langsung**. Hal ini berdasarkan teori menurut Izuhara, yaitu

「習う」は**直接行為**に使われ、「先生に（から、について）習っている」といった形で学校授けられる知識や、けいこ事などを身につけることを表す。

*Narau wa chokusetsu koui ni tsukaware, "sensei ni (kara.ni tsuite) naratteiru" to itta katachi de gakkou sazakerareru chishiki ya, keiko koto nado wo mi ni tsukeru koto wo arawasu.*

Narau digunakan pada **tindakan langsung**, mencerminkan hal yang pembelajaran pengetahuan yang diberikan di sekolah, keterampilan, dan sebagainya yang bermakna "belajar (dari-berdasarkan) guru".

学ぶ juga tidak dapat digunakan, walaupun anak tersebut melakukan kegiatan belajarnya dengan cara memikirkannya sepanjang malam sambil mengingat teknik dalam pelajarannya, seperti dalam 新明解国語辞典 (1996), yaitu [学ぶ：教わるとおりに、本を読んだり物事を考えたり技芸を覚えたりする。]. Hal ini disebabkan dalam kalimat 4 terdapat unsur 'dilakukan demi tujuan di masa depan', maksudnya pembelajaran tersebut dilakukan agar segera tercapai tujuan yang diinginkan.

勉強する memiliki unsur 'dilakukan demi tujuan di masa depan'. Hal ini dipahami berdasarkan teori dari Izuhara, yaitu

「勉強する」は当面は役に立ちそうもないことを、将来のため無理をして頑張るといったニュアンスがある。

*Benkyou suru wa toumen wa yaku ni tachisou mo nai koto wo, shourai no tame muri wo shite ganbaru to itta nyuansu ga aru.*

Dalam benkyou suru, terdapat nuansa "melakukan hal yang sepertinya tidak berguna saat ini, walaupun tidak mungkin, berusaha untuk masa depan".

Dalam kalimat tersebut, 'tujuan di masa depan' adalah ujian yang diadakan esok harinya. Sang anak memutuskan untuk belajar karena ia memiliki tujuan agar dapat mengerjakan ujian dengan baik pada esok harinya. Maka, verba yang digunakan adalah 勉強する.

Menurut 例解新国語辞典 (1996), arti 習う, 学ぶ, dan 勉強する adalah:

- a. 習う : ものの実際のやり方を人からおしえてもらう。

*Narau: Mono no jissai no yarikata wo hito kara oshiete morau.*

Narau: Mendapatkan pengajaran dari orang lain mengenai cara melakukan sesuatu dengan cara latihan.

- b. 学ぶ : 教えてもらったり、見習ったりして、知識や技術を身につける。

*Manabu: Oshietemorattari, minarattari shite, chishiki ya gijutsu wo mi ni tsukeru.*

Manabu: Mendapat pengajaran, belajar dengan meniru, mempelajari ilmu pengetahuan dan teknik.

- c. 勉強 : ① 学問や知識、技能などを身につけるために、はげむこと。  
② □ 将来のためになる経験。

*Benkyou: 1. Gakumon ya chishiki, ginou nado wo mi ni tsukeru tame ni, hagemu koto.*

*2. Shourai no tame ni naru keiken.*

Benkyou: 1. Berusaha keras untuk mempelajari pelajaran atau ilmu pengetahuan dan keterampilan.

2. Pengalaman yang akan menjadi masa depan.

Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa 習う digunakan dengan makna ‘mendapatkan pengajaran dari orang lain’. Berarti pada verba 習う terdapat unsur ‘adanya orang yang mengajarkan’, dengan kata lain orang yang terlebih dahulu menguasai hal yang akan diajarkan.

学ぶ mengandung makna ‘meniru teknik berdasarkan yang sudah diajarkan’.

Selain itu, dapat dipahami bahwa dalam 学ぶ, pembelajar juga dapat mempelajari ilmu pengetahuan.

勉強する digunakan dengan makna ‘mempelajari pengetahuan dan keterampilan’. Terdapat pula unsur ‘masa depan’ dan ‘pengalaman’.

Dari masalah-masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis kesinoniman antara verba 習う, 学ぶ, dan 勉強する. Ketiga verba ini memiliki arti yang sama, yaitu ‘belajar’. Walaupun demikian, penggunaannya berbeda. Penulis akan mencari perbedaan makna antara ketiganya, dan mengkaji apakah ketiganya dapat disubstitusikan dalam kalimat bahasa Jepang.

Penelitian analisis kesinoniman dengan kajian semantik sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian kesinoniman antara verba 習う, 学ぶ, dan 勉強する ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka, penulis tertarik untuk meneliti kesinoniman antara ketiga verba tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan 習う, 学ぶ, dan 勉強する dalam kalimat bahasa Jepang agar sesuai dengan konseks leksikal kalimat tersebut?
2. Dalam konteks leksikal bagaimana 習う, 学ぶ, dan 勉強する dapat saling menggantikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan penggunaan 習う, 学ぶ, dan 勉強する dalam kalimat bahasa Jepang agar sesuai dengan konseks leksikal kalimatnya.
2. Mendeskripsikan dalam konteks leksikal bagaimana saja 習う, 学ぶ, dan 勉強する dapat saling menggantikan.

#### **1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi ekspositoris . Deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan obyek tadi. Metode tersebut tidak berusaha untuk menciptakan atau imajinasi pada diri pembaca. (Keraf, 1993:94)

Teknik kajian yang digunakan adalah teknik substitusi. Teknik kajian ini mengganti unsur yang menjadi objek penelitian itu dalam deretan struktur dengan unsur lain. Dalam praktik penelitian sesungguhnya, penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menyediakan data bagi analisis mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti. Hasilnya berupa bentuk-bentuk (sebagai data) yang gramatikal dan berterima atau bentuk yang tidak gramatikal dan tidak berterima, yang akan menjadi dasar aktivitas pada tahapan selanjutnya (tahapan analisis data). (Mahsun, 2005:98)

Berikut ini adalah contoh pemakaian teknik substitusi pada kalimat yang memakai verba 習う. Kalimat awalnya adalah マンガで学ぶ。(日本語ジャーナル, 2005:29)

3. a. マンガで学ぶ。  
*Manga de manabu.*  
Saya **belajar** dari komik.
- b. \*マンガで習う。  
*Manga de narau.*  
Saya **belajar** dari komik.
- c. マンガで勉強する。  
*Manga de benkyousuru.*  
Saya **belajar** dari komik.

Dalam kalimat 5a, verba yang digunakan adalah 学ぶ. Bila verbanya disubstitusi dengan 習う, seperti pada kalimat 5b, kalimat tersebut menjadi tidak berterima dengan konteks kalimatnya. Namun, bila verbanya diganti dengan 勉強する, seperti pada kalimat 5c, kalimat tersebut masih berterima dengan konteks kalimatnya.

Hal ini disebabkan karena 学ぶ dan 勉強する dapat dipakai dalam konteks kalimat yang mengandung tindakan tidak langsung, yang dalam kalimat di atas ditunjukkan dengan adanya media pembelajaran berupa komik. Media pembelajaran berupa buku adalah salah satu contoh dalam 類語例辞典.

Sementara, 習う hanya dipakai dalam kalimat yang mengandung konteks kalimat langsung, dengan kata lain keharusan adanya perantara pengajar, yaitu 「習う」は直接行為に使われ、「先生に（から. について）習っている」といった形で学校授けられる知識や、けいこ事などを身につけることを表す。(Izuhara, 1998:625).

## **1.5 Organisasi Penelitian**

Sistematika penulisan karya tulis ini dibagi sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terbagi atas lima subbab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian dan teknik kajian, dan organisasi penelitian.

Bab II berisi kajian teori, yang terbagi atas lima subbab, yaitu semantik, sinonim, 習う, 学ぶ, dan 勉強する.

Bab III berisi analisis verba 習う, 学ぶ, dan 勉強する dalam Kalimat Bahasa Jepang, yang terdiri atas tiga subbab, yaitu 習う, 学ぶ, dan 勉強する.

Bab IV berisi kesimpulan dari hasil analisis pada Bab III.

Demikianlah organisasi penelitian dari karya tulis ini. Sistematika penulisan karya tulis ini dibuat agar karya tulis ini sistematis dan mudah dipahami isinya.